BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti melakukan pembahasan data-data hasil penelitian yang diperoleh melalui proses observasi danlwawancara yang sudah ditentukan dengan subjek penelitian. Data-data tersebut nantinya dikelompokkan kembali ke dalam masing-masing kategori untuk memenuhi tujuan penelitian yakni seperti apa kondisi organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) pada masa pandemi COVID-19 serta bagaimana dampak masa pandemi COVID-19 pada kinerja ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Peneliti

Penelitian ini dilakukan secara *offline* kepada enam orang subjek beserta enam orang informan subjek, karena mengingat pandemi masih belum usai maka peneliti dan subjek harus melaksanakan prosedur seperti memakai masker, jaga jarak, dan tidak lupa memakai *handsanitaizer*. Peneliti kemudian melakukan sesi wawancara tatap muka secara langsung dengan subjek.

Berikut merupakan sajian data dalam bentuk tabel dari pelaksanaan penelitian agar dapat diketahui bagaimana alur yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 4.1 Alur Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis, 24 Februari 2022	16:30-17:30 WITA	Wawancara Subjek DK	Tatap Muka
2.	Jumat, 25 Februari 2022	10:00-11:30 WITA	Wawancara Subjek UH	Tatap Muka
3.	Sabtu, 19 Februari 2022	15:46-16:50 WITA	Wawancara Subjek FE	Tatap Muka
4.	Senin, 14 Februari 2022	10:00-11:30	Wawancara Subjek SY	Tatap Muka
5.	Sabtu, 12 Februari 2022	10:00-12:15	Wawancara Subjek TK	Tatap Muka
6.	Senin, 07 Februari 2022	20:30-22:00	Wawancara Subjek TK	Tatap Muka

2. Hubungan Peneliti Dengan Subjek

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai seorang peneliti (*researcher*). Sedangkan subjek merupakan mahasiswa yang menjabat sebagai ketua DEMA yang berada di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Dari enam orang subjek yang diteliti hanya satu orang subjek yang pernah peneliti kenal sebelumnya, sedangkan kelima orang subjek lainnya belum pernah kenal satu sama lain. Peneliti mengetahui dan mengenalnya melalui rekomendasi dari DEMA yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yang mana peneliti langsung menghubungi melalui *Whatsapp* dari masing-masing ketua DEMA yang ada di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin itu sendiri.

B. Identitas Dan Deskripsi Subjek

1. Identitas Subjek

Profil dan biografi subjek dibutuhkan dalam proses penggalian data agar peneliti mengetahui secara mendalam subjek yang ditelitinya. Selain itu informasi ataupun keterangan yang ditemukan juga berguna sebagai data pendukung dari data penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua, pertama subjek primer dan kedua subjek sekunder. Subjek primer adalah subjek utama yang digunakan dalam penelitian, yang dalam hal ini adalah individu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun subjek sekunder adalah subjek yang dapat memastikan kebenaran data yang telah dipaparkan oleh subjek primer dan datanya digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek primer yang dipilih terdiri dari enam orang mahasiswa yang sedang menjabat sebagai ketua di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). Enam orang subjek primer dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi serta dalam kondisi menjabat sebagai ketua DEMA.

Adapun data demografis keenam subjek dalam pnelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia (th)	Jabatan
1.	DK	LK	23	Ketua DEMA FDIK
2.	UH	PR	22	Ketua DEMA FUH
3.	FE	LK	23	Ketua DEMA FEBI
4.	SY	LK	23	Ketua DEMA FASYA
5.	TK	LK	24	Ketua DEMA FTIK
6.	UI	LK	24	Ketua DEMA UNIV

Kemudian yang disebut sebagai subjek sekunder ialah individu yang mengenal subjek primer dan mengetahui kesehariannya sehingga dapat memberikan informasi tambahan dan keterangan yang mendukung. Subjek sekunder dalam hal ini disebut sebagai informan, dengan identitas informan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Identitas Informan Penelitian

No	Subjek	Informan (Inisial)	Keterangan
1.	DK	NH	Sekretaris Umum
2.	UH	SA	Wakil Sekretaris Umum
3.	FE	MA	Sekretaris Umum
4.	SY	AR	Wakil Ketua Umum
5.	TK	MB	Sekretaris Umum
6.	UI	AM	Sekretaris Umum

2. Deskripsi Subjek Penelitian

1) Subjek DK

Subjek DK merupakan seorang mahasiswa di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menjabat sebagai ketua DEMA

di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Subjek berusia 23 tahun pada saat menjabat sebagai ketua sekarang sudah semester tujuh, peneliti melakukan wawancara bersama subjek pada hari Kamis, 24 Februari 2022, Pukul 16:30-17:30 sore.

Saat wawancara dimulai dan sepanjang proses wawancara subjek DK terlihat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang mana dibuktikan dengan jawaban subjek yang cukup mendalam, namun pada saat diajukan pertanyaan tertentu subjek DK terlihat berpikir sejenak untuk memahami pertanyaan yang diajukan. Fungsi umum dan kognitif subjek DK berfungsi dengan baik, hal ini sebagaimana dengan cerita yang dipaparkan oleh subjek DK kepada peneliti, dirinya juga menceritakan secara terbuka terkait pengalaman yang dirinya rasakan selama menjabat menjadi ketua DEMA di masa pandemi COVID-19.

Saat melakukan sesi wawancara, DK mengenakan setelan atasan koko berwarna abu tua polos tanpa ditambahi motif apapun, bawahannya DK mengenakan celana kain berwarna hitam polos. Terlihat DK mengenakan sepatu vans berwarna dominan hitam dicampur warna putih di setiap stripnya. DK terlihat tidak mengenakan aksesoris apapun seperti cincin atau jam tangan dan hanya tercium aroma wangi-wangian. Saat melakukan wawancara DK menjawab pertanyaan dengan intonasi suara sedang bahkan cenderung pelan, dengan kecepatan bicara sedang dan beberapa kali menaruh kedua tangan nya di paha selama proses

wawancara, pada beberapa jawaban DK selalu mengeluarkan tawa ringan dan menghela nafas walaupun dengan raut wajah yang cukup serius.

2) Subjek UH

Subjek UH merupakan seorang mahasiswi di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menjabat sebagai ketua DEMA di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Subjek berusia 22 tahun pada saat menjabat sebagai ketua dan sekarang sudah semester tujuh, peneliti melakukan wawancara bersama subjek pada hari Jumat, 25 Februari 2022, Pukul 10:00-11:30 pagi menjelang siang.

Saat wawancara dimulai dan sepanjang proses wawancara subjek UH terlihat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang mana dibuktikan dengan jawaban subjek yang cukup mendalam, namun pada saat diajukan pertanyaan tertentu subjek UH terlihat berpikir sejenak untuk memahami pertanyaan yang diajukan. Fungsi umum dan kognitif subjek UH berfungsi dengan baik, hal ini sebagaimana dengan cerita yang dipaparkan oleh subjek UH kepada peneliti, diri nya juga menceritakan secara terbuka terkait pengalaman yang diri nya rasakan selama menjabat menjadi ketua DEMA di masa pandemi COVID-19.

Saat melakukan sesi wawancara, UH mengenakan setelan atasan sasirangan berwarna biru tua yang dominan ditambah motif sasirangan yang khas bercampur warna hitam dan merah, bawahan nya UH mengenakan rok lebar berwarna hitam polos dan terlihat kaos kaki yang UH pakai juga berwarna hitam polos.

UH terlihat tidak mengenakan aksesoris apapun seperti cincin, gelang atau jam tangan. Saat melakukan wawancara UH menjawab pertanyaan dengan intonasi suara sedang cenderung keras, dengan kecepatan bicara sedang dan beberapa kali terlihat tangannya memperagakan sesuatu terkait pertanyaan yang peneliti ajukan kepada nya selama proses wawancara, pada beberapa jawaban UH selalu mengeluarkan tawa ringan dan mendengus atau menghela nafas walaupun dengan raut wajah yang cukup santai.

UH cukup terbuka dengan peneliti dan banyak bercerita selama sesi wawancara, UH juga akan kembali membedakan nada bicaranya jika ingin mengutip kata-kata seniornya atau kata-kata batinnya sendiri guna memudahkan peneliti untuk mengerti maksud dari jawaban UH. UH juga ekspresif dan pada beberapa pertanyaan yang terlontar kepadanya UH mengeluarkan suara tegas seperti ketika UH menegaskan bahwa walaupun ia adalah seorang perempuan UH tetap percaya diri atas kepemimpinannya saat ini menjabat sebagai ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa.

3) Subjek FE

Subjek FE merupakan seorang mahasiswa di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menjabat sebagai ketua DEMA di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Subjek berusia 23 tahun pada saat menjabat sebagai ketua dan sedang menempuh semester tujuh, peneliti melakukan wawancara bersama subjek pada hari Sabtu, 19 Februari 2022, Pukul 15:46-16:50 sore.

Saat wawancara dimulai dan sepanjang proses wawancara subjek FE terlihat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang mana dibuktikan dengan jawaban subjek yang cukup mendalam, namun pada saat diajukan pertanyaan tertentu subjek FE terlihat berpikir sejenak untuk memahami pertanyaan yang diajukan. Fungsi umum dan kognitif subjek FE berfungsi dengan baik, hal ini sebagaimana dengan cerita yang dipaparkan oleh subjek FE kepada peneliti, dirinya juga menceritakan secara terbuka terkait pengalaman yang dirinya rasakan selama menjabat menjadi ketua DEMA dimasa pandemi COVID-19.

Saat melakukan sesi wawancara, FE mengenakan setelan atasan hem berwarna merah maron polos tanpa ditambahi motif apapun, bawahannya FE mengenakan celana kain berwarna hitam polos, terlihat FE mengenakan sepatu *convers* berwarna dominan putih dicampur sedikit warna hitam disetiap strip nya. FE terlihat mengenakan aksesoris jam tangan, saat melakukan wawancara FE menjawab pertanyaan dengan intonasi suara yang khas yaitu keras, dengan kecepatan bicara sedang dan

beberapa kali FE menghisap rokok nya disela-sela pembicaraan selama proses wawancara, pada beberapa jawaban FE selalu mengeluarkan tawa ringan dengan raut wajah yang serius.

4) Subjek SY

Subjek SY merupakan seorang mahasiswa di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menjabat sebagai ketua DEMA di Fakultas Syariah. Subjek berusia 23 tahun pada saat menjabat sebagai ketua dan semester tujuh, peneliti melakukan wawancara bersama subjek pada hari Senin, 14 Februari 2022, Pukul 10:00-11:30 pagi menjelang siang.

Saat wawancara dimulai dan sepanjang proses wawancara subjek SY terlihat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang mana dibuktikan dengan jawaban subjek yang cukup mendalam, namun pada saat diajukan pertanyaan tertentu subjek SY terlihat berpikir sejenak untuk memahami pertanyaan yang diajukan. Fungsi umum dan kognitif subjek SY berfungsi dengan baik, hal ini sebagaimana dengan cerita yang dipaparkan oleh subjek SY kepada peneliti, dirinya juga menceritakan secara terbuka terkait pengalaman yang dirinya rasakan selama menjabat menjadi ketua DEMA di masa pandemi COVID-19.

Saat melakukan sesi wawancara, subjek SY mengenakan setelan atasan kaos yang didominan warna putih ditambah ada tulisan didepan nya berwarna merah, bawahan nya subjek SY mengenakan celana training berwarna yang didominan berwarna hitam ditambah garis yang

berwarna hijau gelap, terlihat subjek SY tidak mengenakan aksesoris apapun. Saat melakukan wawancara subjek SY menjawab pertanyaan dengan intonasi suara yang sedang tidak begitu pelan serta dengan kecepatan bicara sedang dan beberapa kali subjek SY meminum dan memakan makanan yang disediakan nya disela-sela pembicaraan selama proses wawancara, pada beberapa jawaban subjek SY selalu mengeluarkan tawa ringan dengan raut wajah yang santai.

5) Subjek TK

Subjek TK merupakan seorang mahasiswa di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menjabat sebagai ketua DEMA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Subjek berusia 24 tahun pada saat menjabat sebagai ketua dan semester tujuh, peneliti melakukan wawancara bersama subjek pada hari Sabtu, 12 Februari 2022, Pukul 10:00-12:15 pagi menjelang siang.

Saat wawancara dimulai dan sepanjang proses wawancara subjek TK terlihat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang mana dibuktikan dengan jawaban subjek yang cukup mendalam, namun pada saat diajukan pertanyaan tertentu subjek TK terlihat berpikir sejenak untuk memahami pertanyaan yang diajukan. Fungsi umum dan kognitif subjek TK berfungsi dengan baik, hal ini sebagaimana dengan cerita yang dipaparkan oleh subjek TK kepada peneliti, dirinya juga menceritakan secara terbuka terkait pengalaman yang dirinya rasakan selama menjabat menjadi ketua DEMA dimasa pandemi COVID-19.

Saat melakukan sesi wawancara, TK mengenakan setelan atasan PDH (Pakaian Dinas Harian) berwarna merah hijau gelap polos tanpa ditambahi motif apapun, bawahan nya subjek TK mengenakan celana cino berwarna hitam polos, terlihat subjek TK mengenakan sepatu *convers* berwarna dominan putih dicampur sedikit warna hitam disetiap strip nya. Subjek TK terlihat mengenakan aksesoris jam tangan, saat melakukan wawancara subjek TK menjawab pertanyaan dengan intonasi suara keras dikarenakan pada saat sesi wawancara dilokasi tersebut berisik karena diluar ruangan yang menagkibatkan subjek TK menaikan intonas suaranya. Sedangkan kecepatan bicara subjek TK sedang dan beberapa kali subjek TK sambil melihat notif dari *handphone* milik nya.

6) Subjek UI

Subjek UI merupakan seorang mahasiswa di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menjabat sebagai ketua DEMA di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Subjek berusia 24 tahun pada saat menjabat sebagai ketua dan semester tujuh, peneliti melakukan wawancara bersama subjek pada hari Senin, 07 Februari 2022, Pukul 20:30-22:00 malam

Saat wawancara dimulai dan sepanjang proses wawancara subjek UI terlihat antusias dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yang mana dibuktikan dengan jawaban subjek yang cukup mendalam, namun pada saat diajukan pertanyaan tertentu subjek UI terlihat berpikir sejenak untuk memahami pertanyaan yang diajukan. Fungsi umum dan kognitif

subjek UI berfungsi dengan baik, hal ini sebagaimana dengan cerita yang dipaparkan oleh subjek UI kepada peneliti, dirinya juga menceritakan secara terbuka terkait pengalaman yang dirinya rasakan selama menjabat menjadi ketua DEMA di masa pandemi COVID-19.

Saat melakukan sesi wawancara, subjek UI mengenakan setelan atasan kaos berwarna hitam ditambah tulisan yang berawrna putih, bawahan nya subjek UI mengenakan celana cino berwarna *cream*, terlihat subjek UI mengenakan sendal berwarna hitam. subjek UI terlihat mengenakan aksesoris jam tangan, saat melakukan wawancara subjek UI menjawab pertanyaan dengan intonasi suara yang keras, dikarenakan saat melakukan sesi wawancara dilokasi tersebut terbilang ramai orang berlalu lalang. Kecepatan bicara sedang dan beberapa kali subjek UI menghisap rokok nya disela-sela pembicaraan selama proses wawancara, pada beberapa jawaban subjek UI selalu mengeluarkan tawa ringan dengan raut wajah yang santai.

C. Data Hasil Penelitian

Bagian ini berisi hasil data yang peneliti temukan di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah menjadi verbatim. Selanjutnya diambil beberapa pertanyaan yang mengarah pada fokus penelitian ini yaitu seperti apa kondisi organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 dan bagaimana dampak masa pandemi COVID-19 ini terhadap kinerja ketua Dewan Eksekutif

Mahasiswa dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Selanjutnya temuan-temuan tersebut di analisis menjadi pembahasan ilmiah.

1. Pengalaman Menjabat Di Masa Pandemi COVID-19

1) Subjek DK

Menjadi mahasiswa yang aktif di kegiatan organisasi kemahasiswaan merupakan hal yang lumrah dan menyenangkan bagi kebanyakan orang, namun tentu semuanya tidak berjalan dengan lancar. Sebagaimana didapati dari hasil wawancara dengan subjek DK yang mengatakan bahwa ketika pertama kali menjabat sebagai ketua DEMA dirinya merasa senang sekaligus haru karena teman-teman nya telah memepercayakan jabatan yang dipimpin oleh dirinya, akan tetapi di balik itu semua dirinya juga merasa sedih sekaligus ke khawatiran yang berlebihan akibat dari dampak pandemi COVID-19 ini.

Pada saat seseorang memasuki masa jabatan yang baru pada umumnya dirinya akan menghadapi yang namanya adaptasi, serta dirinya harus mampu meyesuaikan keadaan disekitar nya. Mulai dari cara berpikir, tingkat kedispilinan maupun komitmen dalam berorganisasi. Hal ini juga yang dirasakan maupun dialami langsung oleh subjek DK, dirinya menyebutkan bahwa ternyata ekspetasi yang dirinya bayangkan sebelum menjabat ternyata berbeda dengan kenyataan yang terjadi. Kemudian dirinya juga

merasakan banyak sekali perbedaan pada cara orang berpikir, komitmen dalam berorganisasi serta rasa tanggung jawab.

Dari banyaknya perbedaan tersebut seorang ketua kemudian dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri, karena ini adalah salah satu cara agar setiap kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam hal ini subjek DK menyebutkan bahwa penyesuaian diri yang sulit bagi dirinya ialah komitmen dalam berorganisasi walaupun di masa pandemi COVID-19 ini sekali pun, dikarenakan ketika pertama kali subjek DK menjabat, pandemi COVID-19 belum usai mengingat banyak nya kasus yang terpapar oleh virus COVID-19 ini, yang mana sebelum-sebelumnya belum ada virus yang semematikan seperti COVID-19 ini. Tidak hanya di Indonesia saja bahkan seluruh dunia, kita tahu bahwa virus ini sudah menyebar bahkan memakan korban yang tidak sedikit.

Untuk proses penyesuaian diri yang dilakukan subjek DK dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini ditengah kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada ialah dengan menerimanya, karena menurutnya hal tersebut akan menjadi sesuatu yang biasa seiring dengan berjalan nya waktu. Kembali lagi dengan komitmen dalam berorganisasi di tengah pandemi COVID-19 ini, tentu ketua DEMA mengingatkan terus menerus kepada anggota maupun pengurus nya untuk saling membangun serta memajukan

oragnisasi yang telah mereka emban bersama dengan visi misi yan telah direncanakan dengan matang agar organisasi DEMA mereka bisa berjalan dengan lancar dan maksimal, sekali pun dalam keadaan pandemi COVID-19 sekarang ini.

Subjek DK juga menceritakan bahwa ketika dirinya menjabat sebagai ketua DEMA dirinya pernah mengalami hal yang tidak mengenakan yaitu ketika pertama kali dilantik sebagai ketua, distitu dirinya disumpah janji untuk membawa organisasi nya dengan maksimal walaupun dimasa pandemi sekali pun.

Sosok seorang ketua tentunya banyak yang diemban karena berbagai macam tuntutan tentunya, sehingga sosok ketua ini menjadi salah satu panutan anggota yang lain nya. Pada saat subjek menjabat ternyata memang benar kebijakan yang dibuat oleh subjek yaitu kebijakan secara musyawarah yang mana didalam nya memang subjek menerapkan hal demikian supaya kinerja di DEMA itu sendiri berjalan dengan apa yang diharapkan mereka bersama.

Subjek juga memaparkan terkait urgensi kebijakan yang dibuat oleh subjek itu sendiri, kebijakan di Dewan Eksekutif Mahasiswa memang ada beberapa kebijakan yang dibijaksanai mengenai program kerja ataupun sistem kerja mahasiswa.

Apalagi dimasa pandemi ini, seperti hal yang mendasar ada beberapa landasan yang pertama dilihat dari situasi kondisi dari

keadaan Dewan Eksekutif Mahasiswa terus juga yang kedua itu hasil dari musyawah jadi hal itulah yang mendasari subjek menetapkan kebijakan-kebijakan yang subjek ambil untuk Dewan Eksekutif Mahasiswa diperiode ini. Subjek pun merasa bersyukur dengan kepengurusan nya dikarenakan SDM di kepengurusan subjek yang memadai sehingga untuk menjalani program kerja nya sangat mudah. Subjek juga mengungkapkan bahwa tidak mudah dalam masa pandemi saat ini untuk mencari SDM yang memang berkualitas.

Untuk mencari SDM pun subjek juga mengalami berupa hambatan pada saat proses *open rekruitment* tentunya sangat tidak mudah apalagi dimasa pandemi sekarang yang mana mengharuskan mencari kandidat atau SDM yang benar-benar mau bergabung di kepengurusan subjek. Sehingga pada saat sesi *open rekruitment* subjek menerapkan sistem *offline* dan *online*. Subjek sangat mengutamakan yang mendaftar secara *offline* karena subjek bisa menilai secara langsung calon pengurus nya dari pada yang *online*. Subjek sendiri memang dari awal memprioritaskan yang mendaftar secara *offline* dari pada *online*. Subjek kemudian bercerita mengenai kriteria SDM yang dibutuhkan pada saat *open rekruitment*, subjek lebih mengutamakan orang yang mahir atau bisa dalam memainkan serta mengelola media *online* karena pada saat subjek menjabat sebagai ketua disaat itu pula pandemi lagi

melonjak nya. Sehingga subjek memang benar memprioritaskan divisi KOMINFO (Komunikasi Informasi) sehingga nantinya dalam berkegiatan *offline* maupun *online* bisa berjalan dengan maksimal.

Tidak hanya itu subjek juga menceritakan keadaan media sosial mereka yang mana mereka berfokus di instagram. Subjek selalu menekankan ke pengurus yang menjabat dibidang KOMINFO agar kinerja mereka selalu maksimal, apalagi ditengah pandemi seperti ini yang mengharuskan selalu aktif berkegiatan sehingga visi misi mereka bisa tercapai dengan sepenuh nya.

Subjek kemudian tidak lupa untuk menceritakan keadaan sekretariat mereka dimasa pandemi ini, dari awal kepengurusan memang untuk sekretariat itu tidak bisa digunakan dikarenakan kampus menerapkan kebijakan berupa larangan untuk mahasiswa berkegiatan di kampus disebabkan oleh pandemi yang tak kunjung usai. Di tengah kepengurusan kemudian baru ada kebijakan dari kampus terkait kegaiatan mahasiswa dimasa pandemi yang membolehkan untuk berkegiatan di dalam kampus, sehingga Dema bisa memanfaatkan sekretariat yang ada di SC (*Studium Center*). Sebelum sekretariat mereka di SC, subjek pun sempat ingin mencari sekretariat diluar kampus namun ada beberapa kendala sehingga tidak sempat terealisasi. Kemudian subjek bergabung dengan skretariat dema lain untuk beberapa saat sampai kebijakan

kampus memperbolehkan untuk berkegiatan kembali didalam kampus sebagaimana mestinya. Pada saat subjek dan pengurus nya bergabung skretariat dema lainya saat itu pula banjir melanda yang mengakibatkan barang-barang maupun peralatan mereka rusak akibat banjir besar kemarin.

Subjek juga bercerita mengenai keadaan keuangan mereka dimasa pandemi ini, dibanding dengan kepengurusan tahun sebelum nya, dana dipa ini bisa dibilang cukup karena tidak mengalami penurunan walaupun dimasa subjek menjabat ini dana dipa tersebut harus dibagi-bagi ke oragnisasi mahasiswa lainya.

Subjek menyebutkan berbagai macam program kerja selama satu tahun kepengurusan dimasa pandemi, namun tidak ada yang unik ataupun tidak ada inovasi terbaru dari subjek mengenai program kerja mereka. Subjek hanya menjalankan program kerja yang sudah dilakukan juga oleh kepengurusan sebelum mereka.

Program kerja yang direncanakan oleh subjek dan anggota nya selama satu tahun menjabat terbilang banyak yaitu 31 program namun hanya 27 yang bisa terlaksana dikarenakan masa jabatan yang hampir selesai maka dari itu subjek tidak melanjutkan sisa program kerja mereka. Manfaat yang subjek rasakan selama menjabat sebagai ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa ialah berupa relasi yang baik antara ketua-ketua oragnisasi kemahasiswaan baik didalam kampus maupun diluar kampus. Namun tidak hanya

sampai disitu, subjek juga menegaskan bahwa subjek merasa sangat dapat kebermanfaat nya selama menjabat yaitu bisa mengasah maupun mengembangkan *hard skill* maupun *soft skill* nya.

Subjek juga tidak lupa menceritakan hal positif yang subjek rasakan selama menjabat dimasa pandemi, subjek dan anggotanya turut membantu dalam agreditas fakultas mereka dan ada pula kawan-kawan nya yang berangkat keluar daerah dengan membawa nama kampus nya sehingga bisa mengharumkan nama orgnisasi, fakultas, maupun universitas.

Tidak hanya sampai disitu, subjek juga menceritakan hal positif yang subjek dan anggotanya rasakan selama berkegiatan di masyarakat luas. Subjek dan anggota nya mengadakan pengabdian masyarakat selama delapan hari di desa terpencil, selama disana mereka mengajar dan melakukan lelang. Subjek dan anggota nya berhasil mengumpulkan uang sebesar Rp. 10.000.000 hasil dari lelang tersebut mereka gunakan untuk membangun sekolah madrasah yang ada disana. Subjek juga bercerita mengenai seberapa banyak pengurus yang masih bertahan dimasa pandemi seperti ini, ada 35 pengurus yang masih bertahan dan ada 2 orang yang mengundurkan diri. Itu semua tidak mempengaruhi kinerja subjek dalam menjabat sebagai ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa.

Subjek merasa puas dengan kepemimpinan nya selama menjabat dimasa pandemi ini, walaupun banyak halangan namun tidak menurunkan kualitas kerja nya. Sehinga subjek bisa menjalankan program kerja dengan baik serta maksimal. Keadaan emosional subjek tak luput dirinya ceritakan selama menjabat dimasa pandemi, subjek ternyata kuliah mengambil jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) yang mana didalam perkuliahan nya juga ada belajar psikologi walaupun tidak banyak, tapi subjek merasa mampu mengendalikan emosional nya ditengah masa pandemi ini apalagi subjek adalah seorang ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa, tentu keadaan emosional nya harus dalam keadaan baik.

2) Subjek UH

Subjek merupakan mahasiswi yang menjabat di salah satu fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin sebagai ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa pada periode 2021-2022. Sosok seorang ketua tentunya banyak menjadi sorotan karena berbagai macam tuntutan tentunya, sehingga sosok ketua ini menjadi salah satu panutan anggota yang lain nya. Pada saat subjek menjabat ternyata memang benar kebijakan yang dibuat oleh subjek yaitu kebijakan secara musyawarah yang mana didalam nya memang

subjek menerapkan hal demikian supaya kinerja di DEMA itu sendiri berjalan dengan apa yang diharapkan mereka bersama.

Ditengah masa pandemi seperti ini tentunya kondisi organisasi kemahasiswaan seperti DEMA ini mengalami berbagai macam hambatan yang mengharuskan seorang ketua dan pengurus harus bisa menyelesaikan permasalahn yang ada didalam organisasi agar tercapai nya visi misi yang sudah dirancangkan sebelum menjabat.

Kinerja seorang ketua tidak luput menjadi sorotan bersama supaya kinerja nya lebih maksimal, apalagi ditengah masa pandemi seperti ini yang mengharuskan seorang ketua lebih dituntut untuk bekerja ekstra. Terlepas dari itu semua SDM menjadi salah satu kunci agar sebuah organisasi bisa berjalan dengan maksimal walaupun pasti ada hambatan nya.

Subjek kemudian mengeluarkan kebijakan agar anggotanya bisa memahami serta menerapkan didalam organisasi mereka maupun diluar organisasi mereka agar mereka juga bisa belajar tanpa harus bergantung pada orang lain.

Komitmen kerja menjadi salah satu acuan subjek agar terciptanya organisasi yang benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai oragnisasi kemahasiswaan, maka dari itu urgensi kebijakan tersebut memang dirasa perlu mengingkat SDM belum sepenuh nya berada di Banjarmasin dikarenakan pandemi.

Kesepakatan forum terkait dikeluarkan nya kebijakan oleh subjek pun mendapat berbagai macam respon, mulai dari sepakat sampai ada juga yang tidak sepakat dikarenakan mereka masih berada dikampung halaman masing-masing mengingat dampak pandemi ini begitu terasa, mengakibatkan ada beberapa anggota yang kesulitan untuk bisa berkumpul dengan pengurus organisasi lainnya. Himpitan ekonomi menjadi salah satu penyebab anggota tersebut masih berada dikampung halaman karena tidak mampu membeli tiket untuk ke Banjarmasin, belum lagi biaya hidup nanti nya.

Diawal kepengurusan subjek sudah menyiapkan sekaligus menyampaikan rapat kerja dengan anggota nya, ini juga berlaku dengan anggota yang masih berada dikampung halaman. Melalui media *online* seperti *zoom metting* mereka saling bertukar pikiran mengenai rapat kerja yang mau dirancang mereka bersama. Harapan subjek sebagai soerang ketua tentu sangat berharap penuh dengan SDM yang dirinya miliki, akan tetapi dimasa pandemi sekarang subjek merasa khawtir dengan keadaan SDM nya. Hingga kekhawatiran itu memang benar adanya yang mana ada beberapa SDM yang tidak produktif dimasa jabatan nya, subjek hanya bisa memfokuskan ke SDM yang loyalitas nya tinggi. Subjek juga menyampaikan jangan sampai akibat dari pandemi ini menjadikan alasan untuk menurunkan kulitas kerja mereka.

Hambatan yang dialami subjek pada saat proses *open recruitment* pun juga ada berbagai macam hambatan, subjek mengatakan kurang nya minat mahasiswa untuk berorganisasi ditengah pandemi seperti ini sudah tentu menjadi ketakutan tersendiri bagi dirinya. Subjek juga menceritakan tidak hanya di organisasi, mahasiswa pun juga malas dalam perkuliahan karena dianggap tidak efektif belajar dikarenakan *online*, belum lagi mereka harus mengisi paket data mereka guna menunjang berlangsung nya kegiatan perkuliahan.

Kriteria SDM yang dibutuhkan subjek dalam masa pandemi saat ini tentu memiliki kiriteria khusus dibidang nya, subjek juga mengutamakan loyalitas dalam organisasi nya. Tidak hanya sampai disitu saja subjek juga menyampaikan bahwa kriteria SDM nya memang harus mau belajar bersama serta berproses bersama sehingga apa yang mereka inginkan nantinya bisa terwujud.

Alur rekrutmen nya itu sendiri subjek menceritakan bahwa mereka memang memfokuskan secara *online* disebabkan banyak nya para calon yang ingin mendaftar dan pada saat itu juga para calon tersebut kebanyakan masih berada dikampung. Setelah melakukan rekrutmen subjek kemudian mengadakan *screning test*, kemudian subjek nilai sampai mana kemaun mereka dalam ikut serta kepengurusan nya pada periode itu. Nantinya dari semua alur

tahapan itu subjek seleksi dan ada beberapa yang terpilih menjadi pengurus dan ada beberapa juga yang tidak terpilih.

Mengelola SDM dimasa pandemi tentutnya tidak mudah dalam menjalani nya terlebih lagi banyak persoalan yang subjek tidak tahu kondisi SDM nya bagaimana, dirinya menceritakan bahwa komunikasi antara ketua dan pengurus itu sangat penting dan harus terjalin dengan baik agar memudahkan dalam melaksanakan setiap porgram kerja yang sudah tersusun dengan rapi. Sedangkan apabila komunikasi itu tidak terjalin dengan baik maka sebuah organisasi akan berjalan ditempat dan tidak ada perkembangan sama sekali.

Kondisi media sosial organisasi yang subjek jalani saat ini ternyata dikelola dengan baik dan mereka memang memfokuskan bergerak dibidang media dikarenakan keadaan memang memaksa mereka untuk lebih memanfaatkan media dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini. Subjek menceritakan juga bagaimana keadaan sekretariat mereka dimasa pandemi memang tidak mudah dimasa pandemi untuk berkumpul disuatu tempat, terlebih lagi di Studium Center (SC) yang berada didalam kampus saat itu ditutup total jangan sampai ada kegiatan apapun didalam kampus karena itu semua kebijakan dari Rektor. Sehingga subjek dan teman-teman nya jika mengadakan rapat mereka harus bergantian di tempat kost

disalah satu pengurus agar mereka bisa bertukar pikiran didalamnya.

Dana dipa disetiap organisasi yang ada di kampus memang sudah diberlakukan sejak awal namun subjek merasa pembagian dana dipa ini tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, mengingat kondisi pandemi saat ini yang mana dana dipa harus di potong. Walaupun demikian mereka tidak menyerah begitu saja dengan adanya uang kas dan dana dari proposal sehingga mereka bisa berkegiatan dengan maksimal.

Untuk program kerja itu sendiri subjek juga menceritakan bahwa didalam organisasi nya memang program kerja itu sangat penting karena itu adalah bagian dari visi misi mereka, masa pandemi ini tidak mematahkan semangat mereka untuk melaksanakan program kerja disetiap divis. Subjek merasa sudah maksimal dalam melaksanakan nya dan dibuktikan juga dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik.

Subjek menceritakan bahwa kinerja nya sejauh ini tidak maksimal diakibatkan oleh dampak pandemi ini yang mana mereka harus berkegiatan secara *online* terus menerus. Berbanding terbalik dengan kepengurusan mereka sebelumnya yang jika berkegiatan pengurus sebelumnya masih bisa mengadakan secara *offline*. Subjek pun merasa kinerja nya sebagai pimpinan disebuah organisasi sangat menurun dan tidak maksimal.

Manfaat yang dirasakan subjek selama menjabat dimasa pandemi ialah dirinya bisa mengontrol emosi, berpikir terbuka serta mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang dirinya bawa dalam kepengurusan nya. Dimasa pandemi saat ini tentunya pasti ada manfaat nya untuk keberlangsungan sebuah organisasi, subjek pun tidak lupa bercerita mengenai manfaat yang didapat dalam organisasi yang dirinya pimpin. Ternyata walaupun dimasa pandemi seperti ini anggota subjek merasa bersyukur anggotanya masih mau bertahan sampai akhir kepengurusan dengan berbagai persoalan yang ada, namun itu semua masih bisa mereka lalui bersama.

Di dalam sebuah organisasi tentunya pasti ada yang mereka berikan ke kampus, disini subjek bercerita bahwa yang mereka bisa berikan disaat pandemi ini mereka bisa berkontribusi penuh untuk menunjang akreditas kampus. Subjek juga mengakui walaupun tidak bisa maksimal tapi mereka masih bisa sedikit memberikan sesuatu yang nyata kepada kampus. Tidak hanya sampai disitu saja subjek dan teman-teman nya juga turut berperan dalam masyarakat luas yang mana subjek dan teman-teman nya mengadakan bakti sosial secara langsung guna menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mereka junjung bersama.

SDM dimasa pandemi sangat berpengaruh besar terhadap organisasi, subjek menceritakan bahwa SDM yang dimilkinya saat

ini berkurang. Lagi-lagi diakibatkan oleh pandemi, SDM yang tadi nya berjumlah 39 orang ternyata hanya sisa 20 orangan saja itupun juga jika tidak diberi tugas maka mereka tidak mau aktif. Inilah yang menyebabkan kinerja subjek juga ikut menurun.

Ditengah pandemi saat ini pun subjek juga merasa dalam kepemimpinanya tidak puas dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya tadi SDM yang tidak memadai. Perubahan yang dirasakan subjek selama menjabat dimasa pandemi pun dirinya ceritakan, tentunya banyak yang subjek rasakan. Ternyata subjek menjadikan itu semua sebagai ladang evaluasi bagi dirinya, mengontrol dirinya, bisa disipilin dan lebih bertanggung jawab lagi.

Inovasi terbaru yang subjek terapkan ialah berusaha dibidang media sosial mengingat semua kalangan harus memanfaatkan media *online* terlebih dimasa pandemi sekarang. Ada beberapa porgaram kerja yang belum terlaksana dimasa jabatan mereka salah satunya kelas advokasi dikarenakan minat mahasiswa sangat minim, belum lagi kegiatanya dilakukan secara *online*. Subjek pun merasakan kondisi emosionalnya juga tidak stabil disebabkan dampak dari pada masa pandemi sekarang.

3) Subjek FE

Di masa pandemi sekarang subjek menceritakan persiapan terkait program kerja dalam hal kebijakan dimasa pandemi subjek merasa kebingungan juga seperti apa harus menyampaikan nya, namun subjek mau tidak mau harus menyampaikan persiapan mereka terkait porgram kerja. Yang pertama subjek menyampaikan bagaimana cara DEMA menyesuaikan program kerja pada masa pandemi apakah dilakukan secara *online* maupun *offline*, kemudian yang kedua, subjek juga melihat dari pada sudut pandang yang lain agar dirinya bisa menentukan keputusan yang telah dirinya buat sehingga program kerja bisa maksimal ditengah pandemi ini.

Di dalam forum pengurus itu sendiri subjek juga menceritakan bahwa mereka sepenuhnya sepakat terkait kebijakan yang telah subjek buat karena pengurus juga sadar bahwa dimasa pandemi ini mereka tidak bisa terlalu keras dalam memaksakan kehendak untuk berkegiatan secara *offline*. Subjek menceritakan kebijakan nya mengenai program kerja, untuk di kepengurusan nya dilaksanakan secara *offline* namun ada juga beberapa secara *online* yang subjek ingat cuma 2 dilaksanakan secara *online* dan sisanya itu *offline* karena kebijakan subjek ambil bersama tidak hanya ketua saja melainkan pengurus lainya juga terlibat karena kegiatan kemahasiswaan hari ini dimasa pandemi itu harus maksimal dan yang dimaksud dengan maksimal itu bagaimana cara mereka

menampilkan kegiatan itu yang terbaik dengan begitu subjek mengiyakan dengan melaksanakan kegiatan secara *offline* namun disatu sisi lain karena subjek sadar pandemi masih belum usai meraka pun melakukan prokes ketika berkegiatan dengan teman lain nya harus menjaga jarak dan lain lain.

Untuk SDM dimasa pandemi sendiri subjek bercerita bahwa SDM nya sudah bagus dan kinerja mereka pun cukup mumpuni walaupun dimasa pandemi sekarang. Subjek merasa sangat menyayangkan dampak dari pandemi ini mengakibatkan beberapa kegiatan dari mereka yang mereka buat ternyata peserta nya sedikit, diakibatkan oleh kegiatan yang *online* secara terus menerus.

Proses *open recriutment* pun subjek tidak lupa untuk menceritakan nya, untuk polanya masih sama namun ada beberapa kebijakan-kebijakan yang kiranya menutupi apa yang hari ini kurang dipengurusan. Contoh yang dulunya tidak pernah jemput bola hari ini harus jemput bola dengan teman-teman mahasiswa dan jemput bola yang dimaksud disini beberapa pengurus itu diperintahkan untuk me loby beberapa target mahasiswa untuk kita rekrut yang mana dulu itu mereka masih enak ya sebelum pandemi itu mereka tidak usah seperti itu orang pun dengan sendirinya datang ke kita sedangkan ini mau tidak mau kita harus melakukan jemput bola tersebut. Namun ada beberapa hal kiranya yang kita bijaki dan dilaksanakan kemaren kata subjek.

Kendala saat *open rekruitment* pun tak luput subjek ceritakan bahwa hari ini kebanyakan mahasiswa yang mereka targetkan itu beralasan orang tuanya ada yang seperti ini seperti itu, entah dia nya yang takut atau orang tua nya yang takut subjek gak tau. Terlepas dari itu semua yang pasti banyak alasan-alasan yang seperti itu diutarakan ke subjek dengan kegiatan yang subjek laksanakan. Waktu kegiatan pengabdian masyarakat itu ada hampir 60 orang namun keluar kebijakan untuk yang bagi mengikuti pengabdian masyarakat harus memiliki izin dari orang tua dan kartu vaksin, pada saat itu bisa dibilang 50% mengundurkan diri karena tidak punya kartu vaksin dan tidak diizinkan orang tua nya. Itulah yang menyebabkan kendala yang dirasakan subjek. Kriteria proses rekrutment pun hanya biasa saja, yang penting para calon memang berkeinginan mau belajar bersama.

Keadaan media sosial organisasi subjek juga dirinya ceritakan, subjek mengatakan bahwa mereka harus merombak habis-habisam bagaimana mempunyai media yang kuat serta mempunyai jaringan informasi yang menyeluruh kepada mahasiswa dan tak lupa segala aktivitas mereka harus dituangkan ke media sosial yang meraka punya. Keadaan kesekertariatan organisasi DEMA pun menjadi tidak terurus diakibatkan oleh pandemi, belum lagi ada aturan yang tidak membolehkan berkegiatan didalam kampus karena saat subjek masih menjabat disitu juga

pemberlakuan PPKM dari pemerintah. Ternyata subjek juga menceritakan bahwa mereka punya sekretariat dirumah salah satu pengurus nya untuk melakukan rapat maupun yang lain nya.

Subjek menceritakan bahwa dana dipa mereka dipotong 50% oleh pihak kampus dengan alasan penanganan COVID-19, subjek dan pengurus lainya merasa kebingungan juga kenapa harus dana kemahasiswaan yang sedikit itu harus dipotong. Tidak hanya mengandalkan dana dari kampus mereka juga aktif menyebar proposal ke berbagai perusahaan maupun instansi. Sehingga sangat berpengaruh bagi kegiatan kemahasiswaan. Program kerja subjek yang terbilang banyak yaitu berjumlah 25 program yang mana mereka mampu melaksanakan nya sehinga bisa dibilang sukses namun ada 1 program kerja yang belum terlaksana yaitu Dies Natalis. Nantinya program tersebut akan dilaksanakan diakhir kepengurusan mereka.

Untuk kinerja subjek itu sendiri dirinya merasa menurun karena dimasa pandemi sekarang sangat susah untuk melakukan kegiatan, seiring berjalan nya waktu subjek merasa bisa beradaptasi disituasi pandemi sekarang sehingga untuk memulai kegiatan yang lain dirinya bisa berjalan dengan lancar. Di masa pandemi sekarang biasanya banyak sekali dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa terutama kegiatan kemahasiswaan, namun ternyata pada saat subjek menjabat dimasa kepengurusanya dirinya merasakan

begitu banyak juga manfaat nya salah satunya bisa mengundang pemateri dari luar Kalimantan untuk mengisi kegiatan yang diadakan oleh subjek itu sendiri, walaupun secara *online*.

Subjek dan pengurus lainya mampu memberikan sesuatu dimasa pandemi ini berupa pengabdian masyarakat, berbagi antara sesama walaupun hanya sebulan sekali dilaksanakan dan itu masih mereka kerjakan bersama. Dari total keselurahan pengurus yang ada di DEMA itu sendiri subjek mengatakan bahwa pengurus nya berjumlah 29 orang namun setelah berjalan nya waktu berkurang 5 orang jadi total yang masih bertahan 24 orang. Penyebab pengurus mengundurkan diri bukan karena adnya pandemi melainkan himpitan ekonomi dan ada juga yang mengatakan masalah kelaurga.

Untuk kepuasan kerjanya sendiri subjek tidak bisa menilai dirinya, karena subjek beranggapan jika ditanya demikian maka jawabanya tidak objektif. Artinya biarkan pengurus lain nya yang menilai seberapa puas mereka terhadap kinerja subjek. Perubahan yang dirasakan subjek selama menjabat dimasa pandemi ialah dirinya bisa tau mengenai teknologi yang sekarang seperti *zoom meet* dan *googel meet*. Adanya inovasi terbaru selama dibawah kepemimpinan subjek yang mana subjek menerpakan sistem freedem. Untuk kinerja subjek sendiri pun terbilang 80% yang dirinya rasakan selama menjabat artinya subjek merasa kinerja nya bagus sejauh ini.

Keadaan emosional subjek selama menjabat dimasa pandemi pun masih baik, subjek masih bisa mengelola emosi nya dengan kata lain subjek mampu membuktikan nya bahwa dirinya memang baik-baik saja. Cara subjek mengelola emosi pun begitu sederhana yaitu dengan berbicara atau curhat dengan orang-orang terdekat, kemudian tak lupa seminggu sekali subjek berolahraga seperti bermain futsal. Dengan begitu sudah mampu memberikan dampak positif bagi dirinya.

4) Subjek SY

Dimasa jabatan subjek SY memang tidak terlalu berbeda jauh mengenai kebijakan yang subjek buat dimasa kepengurusan nya, subjek lebih menyesuaikan keadaan sekarang ini yaitu pandemi COVID-19. Ada beberapa keadaan yang mengharuskan kepanitian dibagi ada yang *offline* dan *online* dan ada juga bebearapa keadaan yang mengharuskan semua stay di Banjarmasin seperti PKMTD (Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar) akan tetapi mereka tetap menjalankan sesuai dengan prokes.

Terkait urgensi yang dikeluarkan subjek SY memang sangat bagus terlihat bagaimana dirinya menyampaikan bahwa jika tidak dibuat kebijakan yang sifanya urgensi seperti itu maka organisasi nya akan berjalan ditempat, ini sudah terjadi diawal-awal pandemi 2020 kemarin. Untuk kesepakatan forum itu sendiri subjek SY

merasa bersyukur dikarenakan subjek SY lebih memprioritaskan mereka yang berada di Banjarmasin dan semuanya sepakat atas apa yang subjek SY buat. Walaupun juga tidak mengindahkan mereka yang berada dikampung halaman masing-masing.

Persiapan subjek SY dan anggotanya sebelum melakukan program kerja yaitu melakukan vaksin yang dianjurkan pemerintah setempat agar bisa menjaga imun tubuh serta terhindari dari virus COVID-19 ini, kemudian dirinya juga berpesan kepada anggotanya agar mengkonsumsi vitamin yang cukup supaya tetap sehat agar kegiatan nantinya tidak ada yang sakit-sakitan. Subjek SY bercerita bahwa SDM nya sekarang masih belum sesuai dengan apa yang dirinya harapkan, dikarenakan organisasi sebelumnya pernah redup di tahun 2020 ditambah lagi masa pandemi seperti ini yang mengharuskan bekerja ekstra. Menyesuaikan keadaan memang selalu ditekankan oleh subjek SY kepada anggotannya agar bisa terciptanya SDM yang bermutu dan mempunyai rasa memiliki.

Hambatan yang dialami subjek SY tekait proses open recruitment ialah kebanyakan dari para calon masih berada dikampung halaman masing-masing yang mengakibatkan subjek SY hanya bisa mencabut atau mengambil dari organisasi kemahasiswaan yang ada. Hingga pada akhirnya subjek SY bisa memilih yang mana seharusnya memang benar-benar layak masuk di DEMA. Subjek SY tak lupa menceritakan kriteria SDM yang

dibutuhkan pada saat pandemi seperti ini antara lain ialah mendapat restu dari orang tua mereka, kemudian siap lelah karena disetiap program yang ada sangat menguras tenaga dan pikiran, hingga yang terakhir yaitu tinggal bagaimana menyesuaikan keadaan saja.

Untuk alur rekrutmen nya itu sendiri tidak jauh berbeda dari pengurus sebelumnya, yang mana mereka tidak mengadakan sesi wawancara. Mereka hanya mengambil dari masing-masing jurusan dan ditanya apakah siap berabung di kepengurusan diri nya atau gak. Jika dirasa memenuhi hal tersebut maka mereka para calon siap ditempatkan di kepengurusan yang baru. Cara subjek SY mengelola SDM yang ada pun cukup unik yang mana yang saya tau tidak ada di kepengurusan lain nya. Subjek SY pun bercerita yaitu ada yang nama nya tri wulan yang artinya setiap 3 bulan sekali itu diri nya berubah kepribadian, 3 bulan pertama diri nya mengayomi, mengajarkan mereka dan tiga bulan yang kedua diri nya demokrasi saling bertukar pendapat untuk mengajarkan mereka dapat mengambil keputusan dan 3 bulan ketiga diri nya lebih otoriter dan 3 bulan terakhir seorang ketua harus lepas tangan untuk mengetahui apakah mereka bisa berjalan sendiri. Dan itu memang tidak jauh berbeda dengan cara kepimpinan sebelum pandemi.

Keadaan media sosial dikepengurusan subjek SY memang baik pengelolaan nya karena memang itu dari salah satu visi dan misi diri nya karena dari mana lagi nih mahasiswa syariah bisa

mengetahui informasi karena menurut subjek SY mahasiswa saat ini lebih memilih media yang sifatnya secara visual maka dari itu subjek SY lebih cenderung mengelola media di era pandemi seperti ini. Ditengah masa jabatan subjek SY apalagi pandemi seperti sekarang, sekeretariat yang ada di kampus tidak bisa digunakan diakibatkan larangan rektor untuk mahasiswa yang berkegiatan di dalam kampus mengharuskan subjek SY memutar otak agar mereka bisa berkumpul bersama. Sehingga dirinya memutuskan untuk mencari sekretariat diluar kampus agar bisa berkegiatan dan rapat untuk melakukan program kerja, jika tidak demikian maka sebuah organisasi akan susah untuk melaksanakan kegiatan nya.

Keuangan dikepengurusan subjek SY bisa dikatakan normal walaupun disetiap organisasi yang ada di kampus itu memang dipotong, dirinya merasa bahwa dengan minim nya dana dari kampus mereka tidak tinggal diam. Maka dari itu mereka membuat dan mengajukan proposal kegiatan ke luar yang mana uang nya nanti akan diperuntukan untuk memunjang kegiatan mereka. Program kerja yang sudah terlaksana subjek SY juga menceritakan nya, saat ini kurang lebih ada 16 program kerja yang sudah terlaksana dan ini salah satu nya ada gebyar seperti seminar, bedah buku dan dialog DEMA sekalsel dan untuk aksi kemanusian ada 10 kali mereka lakukan bersama.

Subjek merasa kinerja nya di kepemimpinan nya saat ini hanya 70% dikarenakan harus menyesuaikan dengan orang-orang baru didalamnya, dilain sisi dirinya merasa bersyukur karena mereka bisa melalui ini semua dengan berbagai macam persoalan yang ada. Manfaat yang dirasakan selama menjabat sebagai ketua, subjek SY merasa dirinya lebih dewasa lagi, lebih dekat dengan rektor maupun dekanat dan juga tak lupa ilmu yang dirinya dapat sehingga bisa menerapkan nya di kehidupan yang akan datang. Manfaat untuk organisasi ditengah pandemi seperti ini pun subjek ceritakan, dirinya merasa lebih berhasil ketimbang ketua sebelum nya disebabkan ketua sebelumnya hampir didemo akibat kurang berpengaruh nya organisasi yang ia bawa. Subjek SY pun merasa puas dengan kepemimpinan nya saat ini. Subjek bercerita apa saja yang bisa mereka berikan ke kampus selama masa jabatan diri nya, salah satunya membangun relasi antara mereka dengan pejabat kampus maupun diluar kampus sehingga mereka bisa dikenal oleh berbagai pihak.

Hanya ada dua yang bisa subjek berikan kepada masyarakat yaitu menjadi penghubung aspirasi masyarakat dan yang kedua yaitu melakukan bakti sosial. Pengurus yang masih bertahan dimasa jabatan subjek SY ternyata dari 31 orang hanya 1 saja yang mengundurkan diri disebabkan sakit. Belum puasnya subjek SY menjabat dimasa pandemi dikarenakan dirinya merasa belum cukup

untuk membawa perubahan dan kebermanfaatan yang ada, jika dirasa puas menurut subjek maka kita sudah sampai disitu saja dan tidak mau lagi untuk berkembang.

Perubahan yang dirasakan subjek SY selama menjabat dimasa pandemi ialah dirinya merasa kepribadian nya lebih terarah sehingga ini semua menjadi batu loncatan untuk kedepan nya. Banyak inovasi terbaru yang subjek bisa kelola dalam masa jabatan nya yang mana inovasi ini akan berdampak besar bagi keberlangsungan organisasi tersebut. Salah satunya mengenai pengelolaan media yang cukup baik didalmnya berupa informasi beasiswa, sekolah advokasi dan hukum. Sehingga mereka yang didalam kepengurusan nya sangat antusias dalam menjalani nya. Emosional subjek SY pun tak lupa dirinya ceritakan yang mana pada saat dirinya menjabat subjek bisa mengelola emosi nya sedemikian rupa hingga akhir kepengurusan nya.

5) Subjek TK

Program kerja subjek TK dimasa pandemi ini bisa dikatakan menyesuaikan keadann saja karena dimasa pandemi itu sendiri kita tahu bahwa ada kegiatan yang sifanya *offline* dan *online,* tinggal bagaimana menyesuaikan nya. Urgensi terkait kebijakan yang dikeluarkan subjek TK, mereka memandang bahwa DEMA ini

sebagai wadah pengeksekusian artinya mereka harus melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan kedepan nya seperti apa.

Perisapan subjek terkait program kerja yang sudah disusun mereka sejak awal dan juga subjek TK ini ternyata punya pengalaman dibidang yang sama yaitu sebagai ketua diorganisasi sebelum nya maka memudahkan subjek untuk merancang maupun mempersiapkanprogram kerja dengan matang. Pembagian tugas untuk anggotanya pun tak lupa subjek TK ceritkan bagaimana diri nya mengelola SDM dimasa pandemi ini hingga bisa bertahan sejauh ini, ternyata subjek membagi-bagi tugas kepada masing-masing divisi agar mereka masih bisa bekerja walupun ada yang masih dikampung halaman.

Subjek menerapkan sistem demokrasi agar anggotanya bisa bertahan dimasa pandemi ini, dirinya memberikan kebebasan untuk anggota nya agar mereka tidak merasa ditekan. Inilah salah satu cara subjek untuk mempertahankan SDM yang ada dikepengurusan nya. Pengelolaan media sosial yang baik diantaranya instagam dan tiktok yang dikelola oleh bidang kominfo yang dimiliki subjek TK agar mereka bisa lebih leluasa menyebarkan berita terkait program kerja mereka maupun berita lain nya yang berhubungan dengan kemahasiswaan.

Sekeretariat yang tidak bisa digunakan selama pandemi menagkibatkan rumah subjek TK dijadikan tempat sementara

mereka berkumpul dan rumah salah satu pengurus nya pun juga dijadikan sekretariat agar mereka bisa bertukar pikiran melalui sekretariat yang ada. Untuk dana keuangan itu sendiri subjek menyampaikan bahwa dana tersebut memang tidak cukup untuk berkegiatan namun subjek bisa mengatasainya dengan membuat atau mengajukan proposal ke instansi maupun perusahaan yang ada disekitar mereka.

Program kerja subjek TK pun sangat bervariasi diantarannya pembagian sembako dan hanya ada satu program kerja yang belum terlaksana. Sejauh ini untuk program kerja subjek TK dimasa pandemi sat ini bisa dikatakan baik. Tidak hanya sampai disitu kinerja subjek TK pun masih stabil atau normal saja hingga akhir kepengurusan. Untuk kebermanfaatan nya itu sendiri subjek merasa dirinya lebih dewasa dalam menyikapi berbagai persoalan yang ada walaupun permasalahan selalu datang tak mengenal waktu. Subjek TK juga mencertiakan kebermanfaatan organisasi nya selama menjabat dimasa pandemi ini yaitu bisa menaikan eksitensi organisasi nya. Berbicara mengenai apa yang subjek bisa berikan ke kampus ialah dirinya bisa membuat wadah untuk organisasi yang ada di fakultas nya, agar mereka bisa tampil dan dikenal oleh banyak mahasiswa. Tujuan dari hal tersebut bukan lain agar mereka mau ikut organisasi yang ada di fakultas mereka. Selain dikampus

mereka juga memberikan sesuatu kepada masyarakat luas berupa pengabdian masyarakat dan penggalangan dana untuk korban banjir.

Dari total keseluruhan yang ada di kepengurusan subjek yang berjumlah 50 orang, sampai akhir kepengurusan hanya bertahan 35 orang. Itu semua dikarenakan ada yang fokus akademik dan ada yang masih tidak bisa ke Banjarmasin, dalam artian mereka masih berada dikampung halaman mereka. Ternyata subjek TK merasa puas dengan kepemimpinan nya di DEMA selama menjabat dan subjek merasa khawatir dikemudian hari apakah diri nya mampu membawa perubahan juga atau malah sebalik nya. Untuk perubahan yang dirasakan oleh subjek TK pun juga dirinya ceritakan yaitu manajemen yang baik supaya mental juga terasah dengan maksimal. Inovasi terbaru mereka juga subjek TK ceritakan yaitu mereka mengadakan konsultasi akbar dan panggung tarbiyah. Itu semua adalah keinginan mahasiswa baik yang berorganisasi atau tidak.

Kendala dan hambatan yang tak kalah penting nya subjek TK ceritakan juga, ternyata selama dirinya menjabat kendala dan hambatan tidak begitu jadi permasalahan yang menakutkan bagi dirinya karena subjek merasa bahwa setiap permasalahan yang ada pasti ada jalan keluarnya. Keadaan emosional subjek TK juga menjadi bahan perbincangan, dirinya menyebutkan bahwa perlu dirombak habis-habisan terkait ini. Maka perlu penyesuaian diri

yang tadi nya berkegiatan bisa *offline* sekarang diharuskan untuk *online*.

6) Subjek UI

Berbicara mengenai kebijakan yang dilakukan subjek UI ternyata lebih menekankan dibidang media nya, disebabkan masa pandemi seperti sekarang mengharuskan seorang pemimpin untuk menyesuaikan keadaan serta mengelola media dengan baik. Maka dari itu dirinya lebih membuat kebijakan yang berfokus kepada pengelolaan media seperti *zoom metting* dll, mengingat banyak anggotanya masih berada dikampung halaman masing-masing.

Alasan subjek UI mengeluarkan kebijakan dimasa pandemi ini tidak lepas dari kepentingan bersama yang mana subjek UI menceritakan bahwa di DEMA ini salah satu ujung tombak dan menjadi contoh DEMA lain nya dikarenakan DEMA mereka ini ialah lembaga eksekutif tertinggi di kampus. Maka dari itu subjek UI memang lebih tegas dalam membuat kebijakan-kebijakan yang sifat nya bagus serta membangun untuk kedepan nya. Mengenai kesepakatan forum yang ada didalam kepengurusan subjek UI, mereka sepakat mengenai kebijakan yang dikeluarkan oleh subjek UI.

Persiapan yang dilakukan oleh subjek terikait program kerja yaitu memanfaatkan teknologi yang ada seperti aplikasi-aplikasi

secara virtual, mengingat pandemi saat ini belum usai. Awal kepengurusan 3 bulan subjek mengakui memang sulit untuk melakukan rapat mingguan maupun bulanan, itu semua dikarenakan pandemi yang masih merajalela diberbagai daerah termasuk Banjarmasin itu sendiri. Tak hanya sampai disitu, subjek UI menyiasati nya dengan melakukan diskusi secara *online* agar kegiatan tetap berjalan. Di lain sisi subjek UI merangkul kembali UKM maupun UKK yang ada di kampus agar organisasi nya tidak redup dan mampu berkegiatan walaupun dengan situasi seperti sekarang ini.

Berbicara mengenai SDM yang ada di kepengurusan Subjek UI memang sedikit banyak nya mereka sudah terbiasa dengan keadaan seperti ini, mengingat bahwa SDM didalam kepengurusan subjek UI memang sudah ada yang berpengalaman dibidang nya masing-masing bahkan hampir semua mereka sudah menguasi bidang nya. Jadi subjek UI tidak merasa khawatir dengan SDM nya saat ini, dikarenakan mereka sudah punya *basic* yang mumpuni, tinggal bagaimana mempertahankan mereka di era pandemi seperti sekarang ini.

Hambatan pada saat open rekrutmen ternyata subjek UI merasa tidak ada hambatan sama sekali, dikarenakan mereka lagi-lagi memanfaatkan media *online*, baik itu pendaftaran maupun sesi wawancara nantinya. Hanya saja pada saat memasuki semester baru

subjek UI merasa kesulitan untuk mengumpulkan SDM karena mereka masih berada dikampung halaman masing-masing. Di lain sisi subjek dituntut untuk melakukan pelantikan akbar yang digelar dikampus walaupun dengan peserta yang terbatas.

Kriteria SDM yang dibutuhkan subjek UI pada masa pandemi ini ialah orang yang benar-benar menggeluti dunia organisasi, yang mana di DEMA universitas itu sendiri memang dari dulu mereka menginginkan SDM yang sudah matang dan mampu membawa DEMA lebih baik lagi kedepan nya. Alur rekrutmen nya itu sendiri subjek UI menerangkan bahwa mereka membuka pendaftaran bagi siapa saja yang ingin mendaftar, terbuka untuk semua kalangan mahasiswa. Setelah mendaftar kemudian subjek UI melakukan sesi wawancara secara *online* dan terpilih sebanyak 85 orang sehingga setelah dilakukan sesi wawancara subjek UI langsung mengolah kabinet yang mereka rencanakan kedepan nya.

Media sosial menjadi salah satu ujung tombak keorganisasian sehingga tidak jarang seorang ketua dan anggota nya memanfaatkan media sebagai ajang atau wadah dalam menyebarkan informasi maupun kegiatan yang lain nya. Aplikasi instagram dan facebook tak lupa mereka gunakan untuk menunjang kegiatan mereka, ditambah lagi mereka memanfaatkan youtube sebagai

wadah untuk melakukan sesi podcast agar mahasiswa maupun masyarakat luas dapat mendengarkan serta menyimak dengan baik.

Sekretariat DEMA dimasa pandemi menjadi sorotan saat ini karena kita tau sendiri bahwa dimasa pandemi sekretariat yang ada dikampus tidak berfungsi. Subjek UI kemudian memakai kost wakil ketua maupun sekretaris nya untuk bisa di tempati dalam beberapa waktu kedepan. Hal inilah yang menjadi subjek UI merasa bahwa dirinya harus bisa dalam menyiasati nya walaupun dalam keadaan sekarang ini. Berbicara mengenai keuangan yang ada di DEMA ternyata subjek UI menceritakan nya bahwa dana dipa merka dipotong 50% akibat dari pandemi ini. Subjek UI merasa dengan dana yang sangat sedikit mau tidak mau mereka harus berpikir ekstra untuk mencari dana tambahan agar program kerja mereka dapat berjalan dengan maksimal sedangkan program kerja mereka yang paling besar diantara DEMA lain nya.

2. Kondisi Organisasi Selama Masa Pandemi

1) Subjek DK

Di masa pandemi seperti sekarang ini banyak sektor yang terkena dampak nya, termasuk dunia pendidikan saat ini. Organisasi mahasiswa saat ini menjadi sorotan, terlebih lagi bagi kegiatan organisasi kemahasiswaan yang telah terkena dampak nya juga. Sebelum terjadinya pandemi COVID-19, organisasi kemahasiswaan yang bergerak dilembaga eksekutif mahasiswa dua

tahun belakangan terakhir bisa dikatakan normal tidak ada pemangkasan dana, sekretariat masih bisa digunakan maupun kegiatan apa saja yang menunjang kemahasiswaan bahkan kampus pun masih bisa dilaksanakan secara normal tanpa adanya pembatasan. Hari ini kita melihat bahwa organisasi kemahasiswaan terkena dampak yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, kegiatan organisasi kemahasiswan menjadi tidak produktif seperti dua tahun belakangan. Ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi pengurus didalamnya termasuk seorang ketua, organisasi dikampus UIN Antasari Banjarmasin seperti DEMA hari ini menjadi tidak produktif maupun tidak maksimal baik dari segi program kerja nya maupunkinerja nya itu sendiri. Subjek DK mengatakan bahwa kondisi organisasi nya saat ini tidak maksimal dikarenakan pemotongan dana dipa, sekretariat tidak bisa dipakai untuk kegiatan sampai program kerja yang dibatasi karena mengingat pandemi COVID-19 belum sepenuhnya selesai.

2) Subjek UH

Dimasa pandemi seperti kondisi organisasi DEMA menjadi sangat tidak produktif baik dari segi kegiatan nya maupun kinerja nya itu sendiri, subjek UH menceritakan bahwa kondisi organisasi nya sekarang ini tidak produktif dikarenakan SDM yang tidak memadai dibandingkan yang lain nya, tidak hanya disitu dana dipa pun juga terkena pemotongan dari kampus yang mengakibatkan

subjek dan anggotanya harus mencari dana tambahan dari luar agar program kerja nya bisa terlaksana, kemudian untuk sekretariat mereka tidak bisa digunakan mengingat kebijakan rektor yang melarang semua aktifitas dilingkungan kampus untuk sementara waktu ditutup terlebih dahulu sampai batas waktu yang belum ditentukan.

3) Subjek FE

Dimasa pandemi seperti kondisi organisasi DEMA menjadi sangat tidak produktif baik dari segi kegiatan nya maupun kinerja nya itu sendiri, subjek FE menceritakan bahwa kondisi organisasi nya sekarang ini juga tidak produktif dikarenakan SDM yang tidak memadai dibandingkan yang lain nya, tidak hanya disitu dana dipa pun juga terkena pemotongan dari kampus yang mengakibatkan subjek dan anggotanya harus mencari dana tambahan dari luar agar program kerja nya bisa terlaksana, kemudian untuk sekretariat mereka tidak bisa digunakan mengingat kebijakan rektor yang melarang semua aktifitas dilingkungan kampus untuk sementara waktu ditutup terlebih dahulu sampai batas waktu yang belum ditentukan.

4) Subjek SY

Dimasa pandemi seperti kondisi organisasi DEMA menjadi sangat tidak produktif baik dari segi kegiatan nya maupun kinerja nya itu sendiri, subjek SY menceritakan bahwa kondisi organisasi

nya sekarang ini tidak produktif dikarenakan SDM yang tidak memadai dibandingkan yang lain nya, tidak hanya disitu dana dipa pun juga terkena pemotongan dari kampus yang mengakibatkan subjek dan anggotanya harus mencari dana tambahan dari luar agar program kerja nya bisa terlaksana, kemudian untuk sekretariat mereka tidak bisa digunakan mengingat kebijakan rektor yang melarang semua aktifitas dilingkungan kampus untuk sementara waktu ditutup terlebih dahulu sampai batas waktu yang belum ditentukan.

5) Subjek TK

Dimasa pandemi seperti kondisi organisasi DEMA menjadi sangat tidak produktif baik dari segi kegiatan nya maupun kinerja nya itu sendiri, subjek TK menceritakan bahwa kondisi organisasi nya sekarang ini tidak produktif dikarenakan SDM yang tidak memadai dibandingkan yang lain nya, tidak hanya disitu dana dipa pun juga terkena pemotongan dari kampus yang mengakibatkan subjek dan anggotanya harus mencari dana tambahan dari luar agar program kerja nya bisa terlaksana, kemudian untuk sekretariat mereka tidak bisa digunakan mengingat kebijakan rektor yang melarang semua aktifitas dilingkungan kampus untuk sementara waktu ditutup terlebih dahulu sampai batas waktu yang belum ditentukan.

6) Subjek UI

Dimasa pandemi seperti kondisi organisasi DEMA menjadi sangat tidak produktif baik dari segi kegiatan nya maupun kinerja nya itu sendiri, subjek UI menceritakan bahwa kondisi organisasi nya sekarang ini tidak produktif dikarenakan SDM yang tidak memadai dibandingkan yang lain nya, tidak hanya disitu dana dipa pun juga terkena pemotongan dari kampus yang mengakibatkan subjek dan anggotanya harus mencari dana tambahan dari luar agar program kerja nya bisa terlaksana, kemudian untuk sekretariat mereka tidak bisa digunakan mengingat kebijakan rektor yang melarang semua aktifitas dilingkungan kampus untuk sementara waktu ditutup terlebih dahulu sampai batas waktu yang belum ditentukan. Berbeda dengan subjek-subjek sebelumnya, subjek UI ini bisa dibilang unik karena dirinya ialah ketua DEMA yang menjadi contoh bagi ketua-ketua lain nya terkhusus ketua DEMA yang berada di fakultas masing-masing.

3. Gambaran Kinerja Ketua DEMA Selama Masa Pandemi

1) Subjek DK

Berbicara kinerja tentu ini menjadi salah satu penunjang organisasi dimanapun berada, terlebih bagi organisasi kemahasiswaan yaitu DEMA yang berada di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Subjek DK sejauh peneliti melakukan observasi maupun wawancara memang terlihat kinerja nya sudah

maksimal dengan dibuktikan SDM yang memadai pada saat wawancara serta kegiatan maupun program kerja nya sudah terlaksana dengan baik, namun hanya saja memang ada kendala didalam organisasi nya seperti dana untuk menunjang kegiatan agara kegiatan mereka bisa berjalan dengan lancar. Subjek DK masih bisa menanggulangi nya karena dilihat dari kinerja nya sejauh ini. Informan subjek DK juga terlibat dalam memberikan informasi mengenai subjek DK ini, sehingga perkataan nya bisa dibuktikan dengan kinerja nya.

2) Subjek UH

Berbicara kinerja tentu ini menjadi salah satu penunjang organisasi dimanapun berada, terlebih bagi organisasi kemahasiswaan yaitu DEMA yang berada dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Subjek DK sejauh peneliti melakukan observasi maupun wawancara memang terlihat kinerja subjek UH menurun dengan dibuktikan SDM yang tidak memadai pada saat wawancara dengan peneliti serta kegiatan maupun program kerja nya sudah terlaksana dengan baik, namun hanya saja memang ada program kerja yang belum terlaksana. Semua ini dibuktikan dengan perkataan informan terhadap subjek.

3) Subjek FE

Kinerja subjek FE sejauh ini masih terjaga dengan baik, dibuktikan dengan program kerja yang menunjang fakultas maupun mahaiswa nya itu sendiri. Walaupun disituasi pandemi COVID-19 belum usai, subjek FE tidak tinggal diam untuk selalu produktif didalam kepemimpinan nya. Dibuktikan dengan sesi wawancara terhadap informan subjek FE ternyata memang benar bahwa subjek FE kinerja nya sejauh ini memang baik dan banyak membawa perubahan.

4) Subjek SY

Berbicara kinerja tentu ini menjadi salah satu penunjang organisasi dimanapun berada, terlebih bagi organisasi kemahasiswaan yaitu DEMA yang berada dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Subjek SY sejauh peneliti melakukan observasi maupun wawancara memang terlihat kinerja subjek SY menurun dengan dibuktikan SDM yang tidak memadai pada saat wawancara dengan peneliti serta kegiatan maupun program kerja nya sudah terlaksana dengan baik, namun hanya saja memang ada program kerja yang belum terlaksana. Hal ini diperkuat dengan perkataan informan kepada peneliti, sehingga apa yang dikerjakan subjek memang benar adanya.

5) Subjek TK

Kinerja subjek TK sejauh ini masih terjaga dengan baik, dibuktikan dengan program kerja yang menunjang fakultas maupun mahaiswa nya itu sendiri. Walaupun disituasi pandemi COVID-19 belum usai, subjek TK tidak tinggal diam untuk selalu produktif didalam kepemimpinan nya. Dibuktikan dengan sesi wawancara terhadap informan subjek TK ternyata memang benar bahwa subjek TK kinerja nya sejauh ini memang baik dan banyak membawa perubahan. Hal tersebut memang benar adanya karena informan subjek sendiri yang bercerita mengenai subjek TK ini.

6) Subjek UI

Kinerja subjek UI sejauh ini masih terjaga dengan baik, dibuktikan dengan perkataan informan yang telah peneliti peroleh dari sesi wawancara kemarin, program kerja yang menunjang fakultas maupun mahaiswa nya itu sendiri. Walaupun disituasi pandemi COVID-19 belum usai, subjek UI tidak tinggal diam untuk selalu produktif didalam kepemimpinan nya. Dibuktikan dengan sesi wawancara terhadap informan subjek UI ternyata memang benar bahwa subjek UI kinerja nya sejauh ini memang baik dan banyak membawa perubahan. Apalagi subjek

UI ini menjadi salah satu acuan atau contoh DEMA-DEMA lain nya yang berada dilingkungan kampus.

Pada penelitian ini terdapat gambaran berupa tabel yang membahas seperti apa kondisi organisasi dan kinerja ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin dimasa pandemi COVID-19 sekarang ini.

Tabel 4.4 *Gambaran kondisi organisasi dan kinerja ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin dimasa pandemi COVID-19*

		Aspek				
No	**Subjek**	**Kulitas Pekerjaan**	**Komunikasi**	**Kecepatan bekerja**	**Kehandalan**	**Inisiatif**
1.	Subjek DK	➢ Cukup baik untuk kinerja ketua DEMA ➢ Ditambah lagi SDM yang mendukung untuk keberlangsungan nya setiap program kerja walaupun dimasa pandemi seperti saat ini	Pengurus inti dan harian mampu mengkomunikasikan dengan ketua nya walaupun dimasa pandemi saat ini tidak menghalangi semua pengurus termasuk ketua dalam menjalani komunikasi yang baik sehingga setiap program kerja dapat berjalan dengan lancar	Dari total 31 program kerja hanya 27 yang terlaksana sisa nya belum terealisasi	Wawasan subjek yang luas mampu diterapkan kedalam organisasi mereka	➢ Tanggung jawab subjek sebagai ketua cukup baik ➢ Ditambah dengan pengurus didalam n nya yang bertanggung jawab atas pekerjaan nya
2.	Subjek UH	➢ Menurun nya kinerja	Sejauh ini antara subjek dan	Terbilang baik dikarenaka	Subjek belum dianggap	Subjek hanya melaksana

		subjek ➢ SDM yang tidak memadai ➢ Ditambah lagi dana dipa yang dipotong ➢ Sekretariat yang tidak ada	anggotanya masih terjaga dengan baik	n dari sekian program kerja yang sudah tersusun hanya 3 program kerja yang belum terlaksana	mampu menyelsaikan permasalahan yang ada, bisa dilihat dari SDM yang tidak maksimal	kan tugas nya saja sebagai ketua, namun terlihat tidak adanya rasa memiliki antara sesama pengurus
3.	Subjek FE	➢ Kinerja subjek yang cukup bagus ➢ SDM yang memadai ➢ Pemotongan dana dipa akibatnya berdampak pada kinerja ketua dan pengurus lainnya ➢ Sekretariat diluar kampus	Komunikasi yang baik antara subjek dan pengurus lainnya	Sangat baik, dikarenakan dari total keseluruhan program kerja yaitu 25 program hanya 1 yang belum terlaksana	Subjek mampu membawa oragnisasinya menjadi lebih baik, walupun disituasi pandemi ini	Kinerja yang mumpuni dimasing-masing bidang terlebih bagi ketua, mengakibatkan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi mereka
4.	Subjek SY	➢ Kinerja cukup baik ➢ Walaupun ada pemotongan dana dipa mereka	Komunikasi yang baik antara subjek dengan anggotanya	Terbukti dengan jumlah program kerja yang ada mereka bisa menyelesa	➢ Mampu mengelola keuangan dengan baik ➢ Mampu mencari	Terbukti dengan adanya inovasi terbaru yang mereka kerjakan dan dapat

		masih bisa mencari dana diluar ➢ SDM yang sangat mendukung		ikan nya sampai akhir kepengurusan	sekretariat dilaur kampus ➢ Dapat menyelesaikan masalah yang ada di internal mereka	dirasakan langsung untuk penggunannya
5.	Subjek TK	➢ Sejauh ini baik bisa terlihat dari program kerja yang maksimal ➢ Walaupun ada pemotongan dana dipa mereka masih bisa mencari dana diluar	➢ SDM banyak mengundurkan diri ➢ Komunikasi cukup baik	➢ Terlaksana nya semua program kerja ➢ Rasa tanggung jawab yang tinggi	➢ Mampu menyelesaikan permasalahan yang ada ➢ Mengelola keuangan dengan baik ➢ Mengadakan skretariat	➢ Terbukti dengan inovasi yang digagas oleh subjek ➢ Rasa memiliki yang tinggi ➢ Mampu beradaptasi dengan baik
6.	Subjek UI	➢ Sejauh ini baik bisa terlihat dari program kerja yang maksimal ➢ Walaupun ada	➢ SDM masih bertahan dikepengurusan ➢ Komunikasi yang baik antar pengurus	➢ Terlaksana nya semua program kerja ➢ Rasa tanggung jawab yang tinggi	➢ Mampu menyelesaikan permasalahan yang ada ➢ Mengelola keuangan dengan	➢ Terbukti dengan inovasi yang digagas oleh subjek ➢ Rasa memiliki yang tinggi ➢ Mampu

		pemotongan dana dipa mereka masih bisa mencari dana diluar			baik ➢ Mengadakan sekretariat ➢ Mengawal kasus yang ada di kampus	beradaptasi dengan baik

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai kondisi organisasi dan kinerja ketua DEMA yang didasarkan pada teori kinerja kinerja T. R Mitchell. Keadaan pandemi COVID-19 yang hingga saat ini masih berlangsung berdampak pada organisasi kemahasiswaan, tentu ini menjadi persoalan serius di kalangan mahasiswa yang aktif dalam berkegiatan organisasi kemahasiswaan. Hal ini tidak hanya di UIN Antasari namun juga terjadi di organisasi kampus lainnya, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Agung Apriliadi dkk pada tahun 2020 yang melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus BEM UGM, UNAIR, Dan UNJ), dalam penelitiannya mereka menemukan bagaimana kinerja BEM UGM, UNAIR dan UNJ selama masa pandemi COVID-19.[1] Bagaimana kebijakan BEM dalam masa Pandemi COVID-19 terkait program kerja yang telah direncanakan? Serta Bagaimana

[1] Muhammad Agung Aprialdi dan Rahma Rosaliana Saraswati, "Analisis Kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bem Ugm, Unair, Dan Unj)," Https://Www.Researchgate.Net/Publication/352397835, 2020.

pelaksanaan program kerja yang berlangsung pada masa pandemi COVID-19? Ternyata peneliti menemukan hasil dari penelitian mereka bahwa kinerja BEM UNAIR selama masa pandemi COVID-19 secara keseluruhan tidak dapat dinilai secara gamblang. Sebab ada dua konteks yang berbeda. Namun, dikarenakan koordinasi hanya dapat dilakukan secara daring, sehingga kinerja anggota tidak seberapa maksimal, sebab kegiatan daring mengurangi interaksi sesama anggota secara langsung. Meski begitu pada sisi lain, kinerja BEM UNAIR saat Pandemi COVID-19 jika dilihat dari keberhasilan *engagement* media sosial mengalami peningkatan.

Kinerja BEM UNJ selama masa pandemi COVID-19 cukup baik walaupun menurun dari tahun sebelumya. Selama masa pandemi COVID-19 BEM UNJ membuat kebijakan untuk mengubah teknis program kerja menjadi daring. Walaupun dalam kondisi pandemi Covid 19, tetapi media sosial BEM UNJ tetap berjalan di masa pandemi, selain itu sekretariat BEM UNJ tetap terjaga dan rapih, surat menyurat yang dilakukan BEM UNJ masih dilakukan sesuai dengan SOP. Akan tetapi, untuk keuangan BEM UNJ baik pengeluaran maupun pemasukan menurun.Secara keseluruhan, pelaksanaan program kerja di setiap kementrian berjalan cukup baik, walau kurang baik dari segi proses maupun hasilnya dengan program besar terlaksana sekitar 5-7 program.

Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data kepada enam orang subjek yang mana keenam subjek ini adalah ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa untuk mengetahui gambaran kondisi organisasi dan

kinerja ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

Merujuk pada teori, kinerja pada dasarnya merupakan perilaku nyata yang dihasilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan maupun anggota sesuai dengan perannya dalam sebuah organisasi. Untuk mendapatkan kinerja yang baik dari seorang karyawan maupun anggotanya pada sebuah organisasi harus dapat memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam penyelesaian pekerjaan.

Ketika menjalani roda organisasi kemahasiswaan perkembangan ilmu yang semakin pesat berdampak pada persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing seorang mahasiswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan keaktifan berorganisasi, yang dinilai penting untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa dan menjadi salah satu faktor utama diterima di lapangan kerja. Ditengah pandemi seperti ini, keadaan organisasi kemahasiswaan baik ditingkat fakultas maupun universitas sudah tentu terpengaruh terkena dampak oleh COVID-19 ini.

Sebagaimana disampaikan oleh ke enam subjek yaitu DK, UH, FE, SY, TK dan UI bahwa ketika pertama kali menjabat sebagai ketua DEMA mereka tidak asing lagi dengan yang namanya pandemi COVID-19, karena sebelum semua subjek menjabat sebagai ketua DEMA mereka sudah berada

di masing-masing organisasi yang mereka ikuti. Jadi semua subjek tidak kaget lagi dalam berkegiatan di masa pandemi COVID-19 ini. Pada subjek DK dirinya menyebutkan bahwa diawal kepengurusan dirinya harus menyesuaikan diri lagi karena orang-orang yang berada di kepengurusan yang baru ini mereka harus saling berkenalan satu sama lain, terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang yang mana dirinya harus melakukan sesi perkenalan dengan cara via *online*.

Sedangkan subjek UH dirinya menyebutkan bahwa, di masa pandemi seperti sekarang mengaharuskan dirinya lebih aktif dalam komunikasi antara pengurus lainnya sehingga dengan begitu dirinya lebih mudah untuk mengontrol pengurusnya dan bisa memberikan motivasi walaupun dalam keadan pandemi sekalipun. Kemudian subjek FE mengatakan bahwa dalam masa pandemi ini dirinya tidak terlalu khwatir akan hal itu, dikarenakan sebelumnya subjek FE sudah merasakan di organisasi yang dirinya emban sebelum di DEMA ini dalam masa pandemi juga.

Sedangkan subjek SY mengatakan bahwa dengan keadaan seperti pandemi seperti ini mengharuskan dirinya lebih cenderung membangun relasi antara organisasi lainnya agar ada sudut pandang dari organisasi lain walaupun dimasa pandemi sekalipun. Sedangkan subjek TK mengatakan bahwa dirinya lebih membangun komunikasi maupun relasi ke luar, dikarenakan di dalam internal nya sendiri sudah cukup baik walaupun dimasa pandemi sekalipun. Sedangkan subjek UI lebih cenderung melakukan relasi ke eksternal mereka, dikarenakan dirinya lebih fokus untuk

mencari referensi tentang bagaimana organisasi DEMA sejauh ini dimasa pandemi.

Merujuk dari pada indikator yang sudah peneliti buat sebelumnya maka akan dibahas secara mendalam mengenai kondisi organisasi serta kinerja ketua DEMA di masa pandemi pada ke enam subyek.

Untuk Subyek DK, mengingat kondisi pandemi, maka program kerja subjek DK tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya. Menanggapi hal tersebut, ada kebijakan baru yang dibuat subjek DK yakni mengubah teknis program kerja. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan untuk semua program kerja agar dilakukan secara daring, sekalipun beberapa program kerja yang dengan terpaksa harus dilakukan secara luring tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan, dan dengan ketat membatasi pihak-pihak yang terlibat dalam satu program kerja. Keputusan ini sudah dipikirkan dan dirapatkan bersama pihak yang berkepentingan. Pada beberapa hal, pandemi COVID-19 telah berhasil meningkatkan *engagement official account* Instagram milik DEMA FDIK, meski jumlah postingan tidak segencar saat sebelum pandemi COVID-19. Hal ini berarti, jumlah pengunjung, pengikut, serta *likes,* yang secara keseluruhan meningkatkan interaksi pada akun media sosial DEMA FDIK. Untuk sekertariat nya sendiri tidak bisa digunakan dan ditutup total mengingat kebijakan rektor untuk menutup nya. Pada keadaan keuangan sebelum dan ketika pandemi COVID-19 menurun, karena berbedanya kebutuhan pada kegiatan luring dan daring yang berpengaruh pada penganggaran dana program kerja. Dilain sisi subjek DK

ini mampu menyiasatinya dengan menyebarkan proposal ke instansi diluar maupun ke perusahaan-perusahaan lainya, sehingga dengan dana yang kurang maksimal mereka bisa mencari dana tambahan diluar. Tentunya juga melakukan pengabidan masyarakat selama delapan hari ke desa, walaupun dimasa pandemi seperti sekarang namun mereka tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku didesa tersebut.

Program kerja dapat terlaksana seluruhnya, berjalan daring dan beberapa berjalan secara luring dengan mematuhi protokl kesehatan, hal ini karena kegiatan tidak dapat dimungkinkan untuk dilakukan secara daring, seperti kegiatan penggalangan dana semasa COVID-19 kepada masyarakat. Koordinasi antara presiden DEMA dan tiap kementerian, beberapa dapat berlangsung secara luring dengan protokol kesehatan, dan jika terlampaui jarak maka koordinasi dilakukan secara daring. Kinerja subjek DK pada masa sebelum dan ketika pandemi COVID-19 tidak dapat dibandingkan secara gamblang karena berbeda konteks. Tetapi secara garis besar, dapat dikatakan maksimal sebab kegiatan hanya dapat dilakukan secara daring dan ada juga luring yang mana mengurangi interaksi secara informal seperti rapat, diskusi, dll. Hal ini kemudian berdampak pada kinerja subjek dalam pelaksanaan program kerja. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Oktavianus Theodora Prima dengan judul "Analisis Mengenai Kinerja Himpunan Mahasiswa *Analysis Of The Performance Of The Student Association"* Pada Tahun 2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Himpunan Mahasiswa Sosiologi mengalami penurunan selama masa

pandemi *covid – 19*. Penurunan kinerja dibuktikan masih terdapat program kerja yang belum terlaksana, bahkan gagal untuk dilaksanakan. Terhitung dari bulan Maret hingga sekarang terdapat lima program kerja yang telah terlaksana secara online. Dalam perubahan sistem pelaksanaan dari *offline* ke *online* oleh Himpunan Mahasiswa Sosiologi memerlukan penyesuain dalam pelaksanaan program kerja di masa pandemi *covid – 19*.[2] Hal ini tentu memiliki kesaamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada kinerja semua subjek yang menurun serta terdapat perbedaan lainnya yaitu di kondisi organisasi subjek saat ini yang juga mengalami penurunan.

Kemudian pada subjek UH, Berdasarkan arahan pemerintah dan juga kebijakan rektor terkait pencegahan COVID-19 dan kesepakatan forum melalui musyawarah mufakat maka subjek UH mengambil kebijakan yaitu mengubah teknis program kerja menjadi daring dan luring. Media sosial DEMA FUH tetap berjalan di masa pandemi, selain itu sekretariat DEMA FUH belum bisa ditempati sebagaimana mestinya, kembali lagi mengingat bahwa pandemi COVID-19 belum usai. Di sisi lain, untuk keuangan DEMA FUH baik pengeluaran maupun pemasukan menurun. Pelaksanaan program kerja di setiap kementrian berjalan cukup baik walaupun kurang baik proses maupun hasilnya dengan program besar terlaksana sekitar 10-15 program, kinerja DEMA FUH cukup baik walau menurun dari tahun sebelumya. Kinerja subjek UH sejauh ini cukup baik karena meningat program kerja

[2] Oktavianus Theodora Prima, "Analisis Mengenai Kinerja Himpunan Mahasiswa Analysis Of The Performance Of The Student Association" Volume 5, Nomor 1, Juli 2021.

yang cukup banyak dan dapat terlaksana dengan baik walaupun dalam keadaan pandemi COVID-19 sekalipun. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Maria J.F Esomar dengan judul " Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan di Indonesia" pada tahun 2021 dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan kinerja keungaan perusahaan pembiyaan di Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19 yang dapat dilihat dari hasil Table Paired Sample T-test rasio FDR, NPF, ROA, dan ROE.[3] Hal ini menunjukan bahwa ada persamaan yang terdapat pada kinerja sebelum dan sesudah COVID-19, hanya saja perbedaan nya terletak di metedologi penelitian yang dipakai.

Kemudian subjek FE, DEMA FEBI membuat perubahan kebijakan dengan mengikuti peraturan dan protokol kesehatan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. DEMA FEBI melakukan pengelompokkan program kerja sesuai kemungkinan pembawaannya dan melakukan kegiatan sesuai kebijakan protokol kesehatan yang ditentukan oleh pemerintah. Urgensi perubahan kebijakan adalah tetap melaksanakan visi misi dengan situasi krisis yang ada, sebagai pertanggungjawaban mereka setelah dilantik. Forum menyetujui kebijakan yang telah diubah. Penyetujuan terhadap perubahan kebijakan dilakukan secara bertahap.

Media sosial DEMA FEBI sejauh ini baru saja dikembangkan karena sebelumnya media sosial mereka kurang aktif. Kondisi sekretariat DEMA FEBI saat ini masih belum bisa digunakan dikarenakan penutupan

[3] Maria J.F Esomar, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia," Vol. 2 (April 2, 2021).

total kegiatan kemahasiswaan yang dikeluarkan kebijakan oleh rektor. Keuangan DEMA FEBI terbilang menurun, ini semua diakibatkan dampak dari pandemi COVID-19 sehingga program kerja tidak begitu maksimal, dilain sisi subjek FE masuh bisa mencarikan dana diluar kampus.

Pelaksanaan program kerja mereka dilakukan secara o*ffline* dan *online,* mengingat hanya ada dua program kerja yang berjalan secara *online* sisanya *offline* semua. Program kerja subjek terbilang banyak sekitar 25 program yang mana berjalan dengan maksimal.

Kemudian subjek SY, berdasarkan arahan pemerintah dan juga kebijakan rektor terkait pencegahan COVID-19 dan kesepakatan forum melalui musyawarah mufakat maka subjek mengambil kebijakan yaitu mengubah teknis program kerja menjadi daring dan luring

Pada beberapa hal, pandemi COVID-19 telah berhasil meningkatkan *engagement official account* Instagram milik DEMA FASYA, meski jumlah postingan tidak segencar saat sebelum pandemi COVID-19. Hal ini berarti, jumlah pengunjung, pengikut, serta *likes,* yang secara keseluruhan meningkatkan interaksi pada akun media sosial DEMA FASYA. Untuk sekertariat nya sendiri tidak bisa digunakan dan ditutup total mengingat kebijakan rektor untuk menutup nya. Pada keadaan keuangan sebelum dan ketika pandemi COVID-19 menurun, karena berbedanya kebutuhan pada kegiatan luring dan daring yang berpengaruh pada penganggaran dana program kerja. Dilain sisi subjek ini mampu menyiasati nya dengan menyebarkan proposal ke instansi diluar maupun ke perusahaan-

perusahaan lainya, sehingga dengan dana yang kurang maksimal mereka bisa mencari dana tambahan diluar.

Program kerja dapat terlaksana seluruhnya, berjalan daring dan beberapa berjalan secara luring dengan mematuhi protokl kesehatan, hal ini karena kegiatan tidak dapat dimungkinkan untuk dilakukan secara daring, seperti kegiatan penggalangan dana semasa COVID-19 kepada masyarakat. Kinerja subjek SY pada masa sebelum dan ketika pandemi COVID-19 tidak dapat dibandingkan secara gamblang karena berbeda konteks. Tetapi secara garis besar, dapat dikatakan maksimal sebab kegiatan hanya dapat dilakukan secara daring dan ada juga luring yang mana mengurangi interaksi secara informal seperti rapat, diskusi, dll. Hal ini kemudian berdampak pada kinerja subjek dalam pelaksanaan program kerja.

Sehingg sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Agung Apriliadi dkk dengan judul "Analisis Kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus BEM UGM, UNAIR, Dan UNJ) tahun 2020 di Universitas Negeri Jakarta, bahwa mereka menemukan bagaimana kinerja BEM UGM, UNAIR dan UNJ selama masa pandemi COVID-19.

Kemudian subjek TK, mengingat kondisi pandemi, maka program kerja tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya. Menanggapi hal tersebut, ada kebijakan baru yang dibuat yakni mengubah teknis program kerja. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan untuk semua program kerja agar dilakukan secara daring, sekalipun beberapa program kerja yang dengan terpaksa harus

dilakukan secara luring tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan, dan dengan ketat membatasi pihak-pihak yang terlibat dalam satu program kerja. Keputusan ini sudah dipikirkan dan dirapatkan bersama pihak yang berkepentingan.

Pada beberapa hal, pandemi COVID-19 telah berhasil meningkatkan *engagement official account* Instagram dan baru-baru ini juga mereka mengelola Tik-Tok milik DEMA FTIK, meski jumlah postingan tidak segencar saat sebelum pandemi COVID-19. Hal ini berarti, jumlah pengunjung, pengikut, serta *likes*, yang secara keseluruhan meningkatkan interaksi pada akun media sosial DEMA FTIK. Untuk sekertariat nya sendiri tidak bisa digunakan dan ditutup total mengingat kebijakan rektor untuk menutup nya. Pada keadaan keuangan sebelum dan ketika pandemi COVID-19 menurun, karena berbedanya kebutuhan pada kegiatan luring dan daring yang berpengaruh pada penganggaran dana program kerja. Dilain sisi subjek ini mampu menyiasati nya dengan menyebarkan proposal ke instansi diluar maupun ke perusahaan-perusahaan lainya, sehingga dengan dana yang kurang maksimal mereka bisa mencari dana tambahan diluar.

Program kerja dapat terlaksana seluruhnya, berjalan daring dan beberapa berjalan secara luring dengan mematuhi protokl kesehatan, hal ini karena kegiatan tidak dapat dimungkinkan untuk dilakukan secara daring, seperti kegiatan penggalangan dana semasa COVID-19 kepada masyarakat. Koordinasi antara presiden DEMA dan tiap kementerian, beberapa dapat berlangsung secara luring dengan protokol kesehatan, dan jika terlampaui

jarak maka koordinasi dilakukan secara daring. Kinerja subjek DK pada masa sebelum dan ketika pandemi COVID-19 tidak dapat dibandingkan secara menyeluruh karena berbeda konteks. Tetapi secara garis besar, dapat dikatakan maksimal sebab kegiatan hanya dapat dilakukan secara daring dan ada juga luring yang mana mengurangi interaksi secara informal seperti rapat, diskusi, dll. Hal ini kemudian berdampak pada kinerja subjek dalam pelaksanaan program kerja.

Sehingg sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Agung Apriliadi dkk dengan judul "Analisis Kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa Selama Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus BEM UGM, UNAIR, Dan UNJ) tahun 2020 di Universitas Negeri Jakarta, bahwa mereka menemukan bagaimana kinerja BEM UGM, UNAIR dan UNJ selama masa pandemi COVID-19.

Kemudian subjek UI, mengingat kondisi pandemi, maka program kerja tidak bisa dilakukan sebagaimana mestinya. Menanggapi hal tersebut, ada kebijakan baru yang dibuat yakni mengubah teknis program kerja. Hal ini dilakukan sebagai pendekatan untuk semua program kerja agar dilakukan secara daring, sekalipun beberapa program kerja yang dengan terpaksa harus dilakukan secara luring tetap dilakukan dengan mengikuti protokol kesehatan, dan dengan ketat membatasi pihak-pihak yang terlibat dalam satu program kerja. Keputusan ini sudah dipikirkan dan dirapatkan bersama pihak yang berkepentingan.

Media sosial DEMA UNIV sangat baik dikarenakan organisasi mereka ini bisa dibilang besar, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang berada dikampus. Terbukti dengan pengikut instagrma nya saja sudah mencapai angka ribuan pengikut. Hal ini menunjukan betapa besar eksistensi mereka terhadap pengelolaan media sosial. Untuk sekretariat nya sendiri tidak bisa digunakan karena ditutup dan subjek UI berusaha mencari sekretariat dilaur kampus agara kegiatan mereka seperti diskusi maupun rapat biasa berjalan dengan maksimal. Pada keadaan keuangan sebelum dan ketika pandemi COVID-19 menurun, karena berbedanya kebutuhan pada kegiatan luring dan daring yang berpengaruh pada penganggaran dana program kerja. Dilain sisi subjek ini mampu menyiasati nya dengan menyebarkan proposal ke instansi diluar maupun ke perusahaan-perusahaan lainya, sehingga dengan dana yang kurang maksimal mereka bisa mencari dana tambahan diluar.

Program kerja dapat terlaksana seluruhnya, berjalan daring dan beberapa berjalan secara luring dengan mematuhi protokl kesehatan, hal ini karena kegiatan tidak dapat dimungkinkan untuk dilakukan secara daring, seperti kegiatan penggalangan dana semasa COVID-19 kepada masyarakat. Koordinasi antara presiden DEMA dan tiap kementerian, beberapa dapat berlangsung secara luring dengan protokol kesehatan, dan jika terlampaui jarak maka koordinasi dilakukan secara daring. Kinerja subjek UI pada masa sebelum dan ketika pandemi COVID-19 tidak dapat dibandingkan secara menyeluruh karena berbeda konteks. Tetapi secara garis besar, dapat

dikatakan maksimal sebab kegiatan hanya dapat dilakukan secara daring dan ada juga luring yang mana mengurangi interaksi secara informal seperti rapat, diskusi, dll. Hal ini kemudian berdampak pada kinerja subjek dalam pelaksanaan program kerja. Dilain sisi Subjek UI mampu mengawal kasus yang besar yaitu pelecehan seksual terhadap mahasiswi dikampus, hingga saat ini kasus sudah terselesaikan dengan baik dan bijak.

E. Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan ketua DEMA yang sedang menjabat dikampus maka diketahui adanya beberapa hal berikut:

Ekspansi target program kerja yang luas, hal ini yang dirasakan semua subjek yang penelitit teliti sesudah nya dan dapat dibuktikan dengan semua program kerja subjek DK, UH, FE, SY, TK dan UI. Semua subjek pun mudah melibatkan tokoh nasional dalam program kerja mereka terlihat dari program kerja semua subjek yang sudah dilaksanakan, baik yang secara daring maupun luring. Berbicara mengenai media sosial DEMA, saat ini media sosial mereka semuanya menjadi ramai karena banyak dikunjungi orang-orang terlebih bagi mahasiswa yang aktif berkegiatan organisasi di lingkungan kampus. Kemudian semua subjek yang terlihat kreatif dalam mengelola Konten berbentuk digital sehingga orang yang melihat tidak bosan ataupun jenuh. Tidak hanya sampai disitu, semua subjek yang terlibat dalam penelitian ini justru membuat diri mereka menemukan eksplorasi hal-hal baru terkait kondisi organisasi mereka maupun kinerja subjek sejauh ini.

Terciptanya Wujud konkret organisasi 4.0 untuk semua subjek yang terlibat, sehinga Produktivitas semua subjek meningkat.

Di lain sisi, dana dipa yang kurang sangat berpengaruh terhadap semangat kerja mereka sehingga dampak nya terkena program kerja yang kurang maksimal. Untuk Sekretariat di kampus itu sendiri tidak bisa digunakan, hal ini membuat semua subjek kesulitan untuk mencari tempat mereka rapat maupun diskusi. Kontrol kualitas kurang berjalan, mengingkat tidak semua SDM berada di Banjarmasin. Oleh karena nya semua subjek juga merasakan hal demikian. Terlebih lagi semua subjek harus pandai-pandai dalam memainkan *handphone* merkeka karena Kurang bagus untuk kesehatan

Di dalam sebuah organisasi tentu semua SDM harus akrab dengan satu sama lain nya, dikarenakan pandemi maka Keakraban mereka kurang terwujud. Semua subjek merasakan kejenuh dengan rutinitas via daring, belum lagi terlalu banyak informasi yang mereka harus pilih-pilih agar tidak terkena *hoax*.

Semua subjek meyakinkan semua anggota bahwa organisasi akan berjalan baik-baik saja dan tidak lupa semua subjek harus berkoordinasi dengan SDM yang ada di masing-masing pengurus mereka. Tidak lupa semua subjek membuka ruang komunikasi antar pengurus agar terjalin nya rasa keterbukan antara satu sama lain. Mengingat pandemi COVID-19 maka semua subjek memanfaatkan grup *chatting* sebaik mungkin. Sistem jam kerja yang jelas juga sudah di terapkan oleh semua subjek sehingga tingkat kedispilinan

mereka juga cukup baik. Terkhusus subjek UI dirinya mampu mengawal kasus pelecehan seksual yang ada di kampus dengan berani dan sampai diakhir kepengurusan mereka berhasil menyelesaikan nya dengan bijak

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Peneliti masih kekurangan referensi terkait pandemi COVID-19, serta kinerja organisasi baik dari prespektif psikologi barat maupun dari prespektif psikologi Islam.
2. Tidak dapat menggunakan metode observasi sebagai teknik pengumpulan data dikarenakan mengingat pandemi COVID-19 belum usai, seperti yang telah direncanakan sebelumnya.